

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MI NU Matholi'ul Falah

Pada tahun 1958 atas gagasan dari KH. Umar, KH. Abdul Basyir, H. Qomari, Mbah Muhammad, Mbah Rumain, bersepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yaitu madrasah diniyyah. Kemudian terbentuklah sebuah madrasah diniyyah yang diberi nama Madrasah Diniyyah Mashalut Ta'lim. Nama Madrasah Diniyyah Mashalut Ta'lim tersebut diperoleh dari KH. Raden Asnawi. Yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Diniyyah Mashalut Ta'lim adalah adanya suatu dorongan dari para kyai setempat dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar serta masyarakat yang pada saat itu sangat membutuhkan pendidikan keagamaan. Adapun tujuan dari didirikannya Madrasah Diniyyah ini adalah untuk mendidik anak-anak serta menyiapkan kader-kader penerus perjuangan para ulama' di desa Jepang Mejobo Kudus.¹

Pada tahun 1978 nama Madrasah Diniyyah Mashalut Ta'lim dirubah menjadi Madrasah Diniyyah Matholi'ul Falah, tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1978. Dengan adanya perubahan nama tersebut, maka sejak tahun pelajaran 1978/1979 MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus mulai menerima peserta didik baru, dengan waktu pembelajaran pada pagi hari, walaupun perkembangan jumlah peserta didiknya mengalami pasang surut, namun yang jelas kuantitasnya lebih meningkat jika dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Untuk meningkatkan status MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus, Pengurus, Komite Madrasah dan Pelaksana Pendidikan berusaha memperbaiki baik dari segi kelembagaan

¹ Dokumentasi, Profil MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 September 2021.

maupun operasionalnya. Keinginan tersebut dapat dilaksanakan setelah MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus diakreditasi oleh Dewan Akreditasi Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor Akreditasi Kw. 11.4/4/PP.03.2/623.19.46/2006.²

Berikut merupakan nama-nama kepala madrasah dari tahun ke tahun, yang mengalami periode kepemimpinan Kepala Madrasah yaitu:³

Tabel 4.2 Daftar Kepala Sekolah

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Bapak Zuhdi, A.Ma	1978-1985
2.	Bapak Kasiman, AMA	1985-1994
3.	Bapak H. Mahsun, A.Ma	1995-2001
4.	Bapak Kasiman, A.Ma	2002-2003
5.	Bapak Ngusman, S.Pd	2003-2005
6.	Ibu Hj. Maslikhah, S.Pd.I	2006-2018
7.	Bapak Mohtar, S.Pd.I	2018- sekarang

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat kesimpulannya bahwa MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus didirikan pada tahun 1978. Pertama kalinya madrasah tersebut di pimpin oleh Bapak Zuhri pada tahun 1978 sampai dengan tahun 1985, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Kasiman yang menjabat sebagai kepala madrasah pada tahun 1985 sampai dengan tahun 1994, selanjutnya oleh Bapak H. Mahsun sebagai kepala madrasah pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2001, pada periode selanjutnya Bapak Kasiman menjabat lagi sebagai kepala madrasah pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2003, kemudian dilanjutkan lagi oleh Bapak Ngusman yang manjabat

² Dokumentasi , Profil MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 Setepember 2021.

³ Dokumentasi, Daftar Kepala Sekolah MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 Setepember 2021.

sebagai kepala madrasah pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, pada pergantian selanjutnya yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah seorang perempuan yang bernama Ibu Hj. Maslikhah pada tahun 2006 sampai dengan 2018, dan pada saat tahun 2018 sampai saat ini yang menjadi kepala madrasah adalah Bapak Mohtar.

2. Profil MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus

Berdasarkan dari data dokumentasi MI NU Matholi'ul Falah Jepang di bawah ini merupakan data yang diperoleh terkait profil madrasah :⁴

Nama Madrasah : MI NU Matholi'ul Falah
 NSM : 11233190064
 NPSN : 60712423
 No. SK Pendirian : LK/3.C/3493/PG.MI/78
 Status Madrasah : Terakreditasi A
 Tahun Berdiri : 1958
 Waktu Belajar : Pagi
 Kategori Madrasah : Swasta
 Status Tanah : Waqaf
 Luas Bangunan : 566 M²
 Status Bangunan : Milik Sendiri
 Alamat : Desa Jepang RT. 01 RW 09
 Kecamatan : Mejobo
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59381
 Email :
minumatholiulfalah_jepang@yahoo.co.id
 Website : -
 Penyelenggara : Yayasan Matholi'ul Falah
 Ketua Pengurus : M. Ridlwan
 Ketua Komite : Rohmat
 Kepala Madrasah : Mohtar, S.Pd.I
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Kepegawaian : Swasta

⁴ Dokumentasi, Profil MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 September 2021.

Pendidikan Terakhir : S1
Nomor Hp : 0895361414000

3. Letak Geografis MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus

MI NU Matholi'ul Falah terletak jauh dari perkotaan dan berada di arah paling barat kecamatan Mejobo, jarak yang ditempuh sekitar 8 km dari jantung kota. Tepatnya di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Dilihat dari lokasinya, letak MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus tersebut dikatakan strategis, karena berada di tengah-tengah perkampungan desa. Oleh karena itu sangat menunjang jalannya proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus ini terletak di atas tanah seluas 1228 m² dengan luas bangunan 566 m² di desa Jepang, lebih tepatnya di Jl. Suryo Kusumo Gg. Masjid Wali Al-Makmur Jepang RT. 01 RW 09 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jika akan ke lokasi dapat ditempuh dengan angkutan kota maka dari Terminal Kudus dapat ditempuh dengan angkutan berwarna merah tua menuju desa Jepang dan turun di depan balai desa Jepang ke arah selatan depan masjid Wali Al-Makmur.⁵

Gedung MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus dibangun dengan bangunan permanen, hal ini dimaksudkan agar dapat berfungsi lebih lama dan awet walaupun berada di tengah-tengah perkampungan penduduk, bukanlah suatu halangan untuk menciptakan suatu tempat yang strategis dan nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Secara teritorial, batas-batas wilayah MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:⁶

⁵ Dokumentasi, Letak Geografis MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus, Observasi pada tanggal 9 September 2021.

⁶ Dokumentasi, Letak Geografis, MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus, Observasi pada tanggal 9 September 2021.

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Megawon.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Payaman.
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Mejobo.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Jepang Pakis
: berbatasan dengan Masjid Al-Makmur

MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus masih terus menerus melakukan pembenahan dengan ditunjang fasilitas yang ada dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didiknya. Melihat lokasinya yang strategis, sehingga prospek MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus kedepan sangat bagus dalam mengaplikasikan visi dan misinya.

4. Visi, misi dan tujuan MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus sebagai berikut :⁷

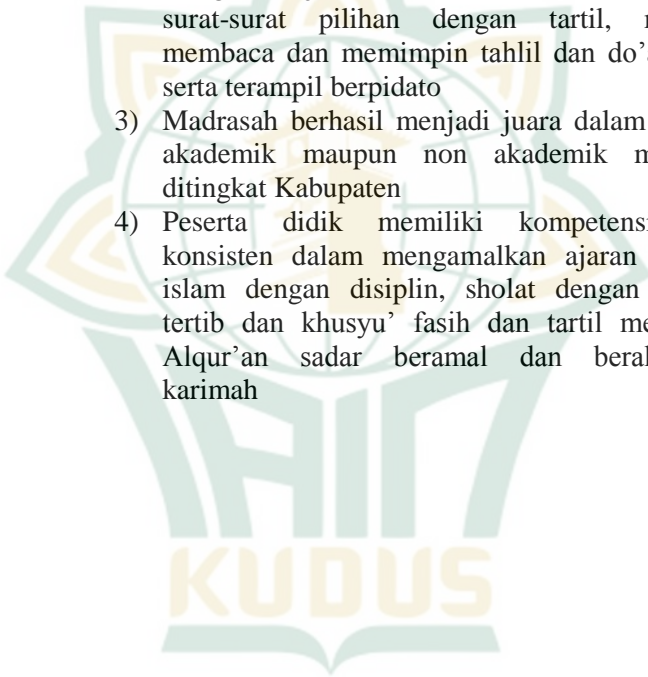
- a. Visi
Terwujudnya insan yang taqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah dan berprestasi.
- b. Misi
 - 1) Menciptakan manusia yang taqwa, cerdas, berbudi pekerti yang luhur dengan berpegang teguh pada ajaran ahlussunah wal jamaah
 - 2) Membentuk manusia yang berdisiplin tinggi dan berkepribadian yang kuat
 - 3) Menciptakan kader NU yang handal di masa depan
 - 4) Mampu bersaing secara kompetitif menuju kesuksesan

⁷ Dokumentasi, Visi dan Misi MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 September 2021.

c. Tujuan

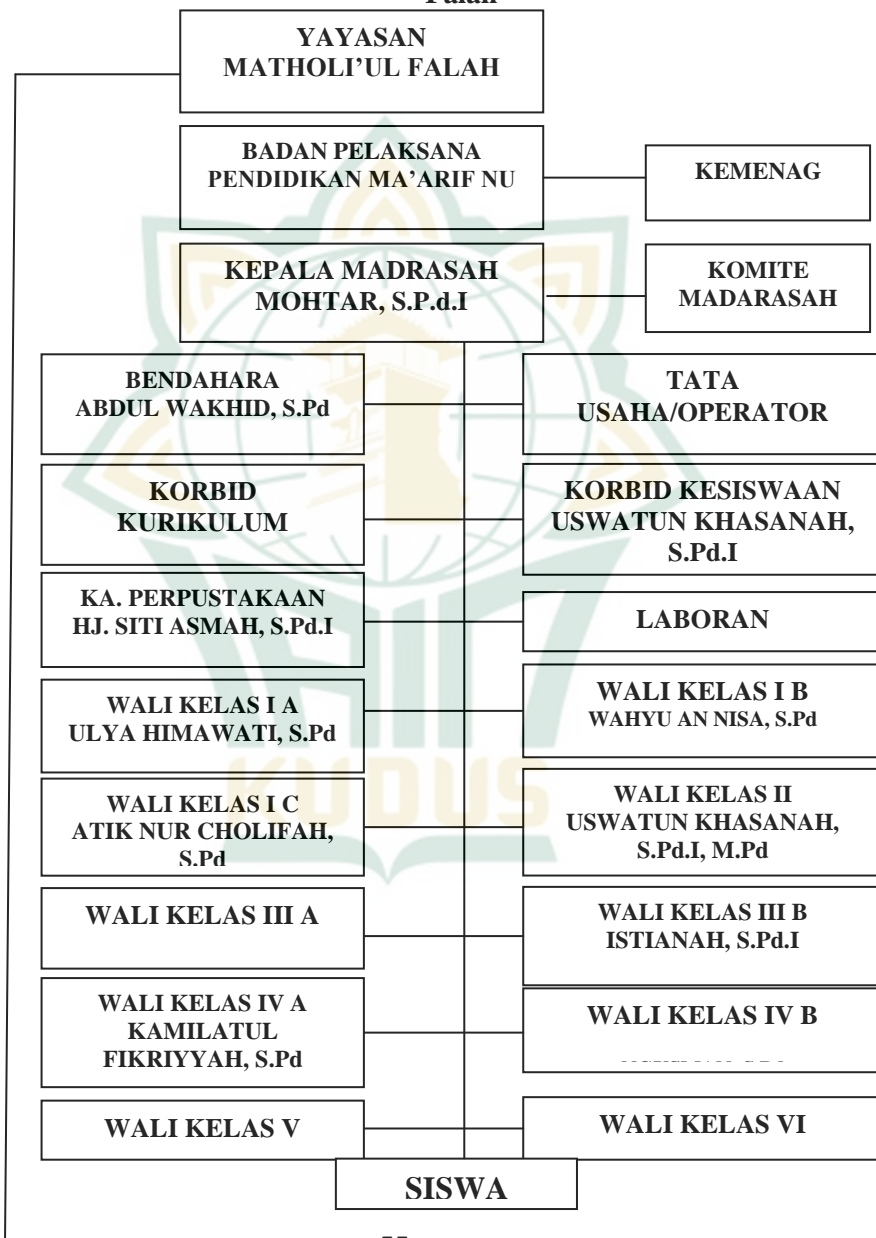
Untuk mencapai visi dan misi diatas MI NU Matholi'ul Falah merumuskan tujuan jangka pendek sebagai berikut :

- 1) Rata-rata hasil USBN dan UN mencapai minimal 7,00 yang diperoleh dengan cara yang religius dan disiplin
- 2) Lulusan MI NU Matholi'ul Falah mampu menghafal juz amma, Asmaul husna, hafal surat-surat pilihan dengan tartil, mampu membaca dan memimpin tahlil dan do'a tahlil serta terampil berpidato
- 3) Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik maupun non akademik minimal ditingkat Kabupaten
- 4) Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama islam dengan disiplin, sholat dengan benar, tertib dan khusyu' fasih dan tartil membaca Alqur'an sadar beramal dan berakhlaqul karimah



5. Struktur organisasi MI NU Matholi’ul Falah

Tabel 4.3 Struktur Organisasi MI NU Matholi’ul Falah



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah tidak serta merta bergerak sendiri, karena pada dasarnya kepala madrasah didukung oleh pengurus-pengurus yang juga membantu kemajuan madrasah dari tahun ke tahun agar menjadi lebih baik dan dapat mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah seperti yang diharapkan.⁸

6. Keadaan tenaga kependidikan dan peserta didik MI NU Matholi'ul Falah

a. Keadaan Tenaga Kependidikan

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus, perlu adanya pengajar profesional yang berkompeten dibidang masing-masing. Maka dari itu MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus memiliki beberapa pengajar guna mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan tersebut. Jumlah pengajar di MI NU Matholi'ul Falah Jepang ini berjumlah 16 guru yang terdiri dari 11 guru perempuan dan 5 guru laki-laki. Sebagian guru yang mengajar di madrasah memiliki latar belakang lulusan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka merupakan lulusan dari jurusan PAI dan untuk jurusan PGMI hanya ada 3 orang pengajar.⁹

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MI NU Matholi'ul Falah setiap tahunnya selalu ada peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perolehan pendaftaran peserta didik baru pertahunnya selalu mengalami peningkatan, dan antusias masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di MI NU Matholi'ul Falah Jepang. Hal ini dikarenakan MI NU Matholi'ul Falah merupakan satu-satunya

⁸ Dokumentasi, Struktur Organisasi MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 Sepetember 2021.

⁹ Dokumentasi Tata Usaha, Daftar Pendidik MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 Sepetember 2021.

madrasah yang berhaluan ke-Islaman dan berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah yang sangat kental. Keadaan peserta didik secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.4 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Jumlah Peserta Didik Seluruhnya
1	I	3	57 Siswa
2	II	2	49 Siswa
3	III	1	29 Siswa
4	IV	2	47 Siswa
5	V	2	42 Siswa
6	VI	1	36 Siswa
Jumlah		10	260 Siswa

Keadaan peserta didik MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus pada tiap tahunnya dapat dikatakan terus meningkat, hal ini dikarenakan tuntutan pemerintah yang dikenal dengan wajib belajar 9 tahun, dimana anak harus menyelesaikan jenjang dasar terlebih dahulu sebelum ke jenjang menengah. Keadaan peserta didik yang begitu banyak jumlahnya, pihak madrasah selalu mengupayakan kegiatan yang menarik agar peserta didik tidak cepat merasa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan peserta didik di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik. Dalam hal ini pelaksanaannya adalah dibawah bimbingan guru. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :¹¹

¹⁰ Dokumentasi Tata Usaha, Daftar Peserta Didik MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 September 2021.

¹¹ Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 September 2021.

- 1) Kegiatan mental spiritual, diantaranya yang meliputi: mengadakan ceramah agama, melaksanakan peringatan hari besar Islam, mengadakan pidato.
- 2) Kegiatan olahraga, diantaranya yang meliputi: mengadakan latihan dalam menghadapi PORSENI, mengadakan pertandingan persahabatan, dan mengadakan ekstra pencak silat.
- 3) Kegiatan seni dan budaya, diantaranya yang meliputi: latihan rebana, dan MTQ, mengadakan les (bila ada UAS/UASBN dan ulangan umum)
- 4) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu berkunjung ke rumah teman, guru
- 5) Berkunjung ke rumah teman, guru, karyawan yang sakit atau meninggal dunia
- 6) Kegiatan kepramukaan, diantaranya yang meliputi; PBB/Baris Berbaris, PPPK, Pendidikan kepramukaan/Kepanduan.
- 7) Mengadakan kegiatan ekstra komputer, hal ini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, yaitu untuk terwujudnya generasi umat yang unggul dalam berprestasi, berkualitas sehingga sanggup menghadapi tantangan zaman

Dengan kegiatan seperti di atas diharapkan agar siswa tidak jenuh dalam belajar, anak dapat menyalurkan bakat dan potensinya masing-masing.

c. Fasilitas (sarana dan prasarana) MI NU Matholi'ul Falah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang penting untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran membutuhkan adanya sarana prasarana atau fasilitas baik bersifat fisik maupun non fisik. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lainnya harus menunjang. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan adanya

berbagai fasilitas yang mendukung, baik gedung maupun sarana prasarana lain, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana MI NU Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus

No	Jenis	Lokasi	M ²	Kondisi (lkl)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	10	360	√	-	-
2	R. Kantor/TU	-	-	-	-	-
3	R. Kepala	1	30	√	-	-
4	Ruang Guru	1	45	√	-	-
5	R. Perpustakaan	1	45	√	-	-
6	R. Lab.	-	-	-	-	-
7	R. Ketrampilan	-	-	-	-	-
8	Aula	-	-	-	-	-
9	Musholla	-	-	-	-	-
10	R. UKS	-	-	-	-	-
11	Halaman	1	656	√	-	-

¹² Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MI NU Matholi'ul Falah, Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 13 September 2021.

Tabel 4.6
Data Peralatan dan Inventaris Kantor MI NU
Matholi'ul Falah Jepang Mejobo Kudus

No	Jenis	Unit	Kondisi (Ikl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	145	√			
2	Mesin ketik	1	√			
3	Telepon	1	√			
4	Wifi	1	√			
5	Sumb. Air/PDAM	1	√			
6	Komputer	3	√			
7	Kend. Roda 2	-	-			
8	Kend. Roda 4	-	-			
9	Proyektor	1	√			
10	Sound System	2	√			
11	Sar. Olahraga	5		√		
12	Sar. Kesenian	1	√			
13	Peralatan UKS	2		√		
14	Peraga Fiqih	1	√			
15	Daya Listrik	2	√			
16	Kit peraga IPA	1		√		

17	Kit peraga MTK	1	√			
18	Pengeras suara	9	√			

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Pada pembelajaran jarak jauh peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga didikan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya sangat berperan terhadap peningkatan minat belajar anak. Dalam hal ini peningkatan minat belajar anak juga akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah melalui jalur prestasi yang dimiliki masing-masing peserta didik seperti halnya yang tercantum dalam visi, misi dan tujuan dari madrasah. Selain itu, dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan madrasah, menjalin hubungan yang baik kepada anak merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua.¹³

Bapak Wakhid mengatakan bahwa dalam lingkungan keluarga akan tercipta suasana yang tenang dan menyenangkan juga akan mempengaruhi anak dalam keberhasilan menumbuhkan minat belajarnya. Karena, berjalannya suatu pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga yang harmonis, dimana lingkungan keluarga menjadi peran yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan

¹³ Dokumetasi, Visi dan Misi MI NU Matholi'ul Falah Jepang, pada tanggal 18 September 2021.

dan juga akan menjadi pengaruh yang besar bagi anak dalam menumbuhkan minat belajarnya.¹⁴

Menumbuhkan minat belajar anak merupakan bentuk tugas orang tua dalam membimbingnya. Bentuk tersebut dapat berupa perhatian orang tua yang berisi tentang bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, dan pemenuhan fasilitas belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh bapak Wakhid yang mengatakan bahwa pemberian bimbingan dan nasihat ini bertujuan agar anak dapat memiliki pola pikir guna mencapai tujuan belajar. Sedangkan pengawasan dalam kegiatan belajar ini berguna agar anak memiliki kedisiplinan dalam mengatur belajarnya, dan pemenuhan fasilitas belajar anak guna mendongkrak pola pikir anak untuk maju dan dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia.¹⁵

Ibu Muhibatul Ulum mengatakan bahwa banyak para orang tua mengingatkan anak untuk belajar, memberikan nasihat agar anak dapat fokus dalam belajar, tidak bermain *gadget* (gawai) secara terus-menerus, dan menemani anak dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing.¹⁶ Kemudian beberapa orang tua membimbing anaknya dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di rumah. Hal tersebut seperti pernyataan Ibu Sri Suyanti yang menyatakan bahwa tidak banyak para orang tua yang menemani anaknya dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di rumah, kebanyakan dari para orang tua disibukkan oleh pekerjaan masing-masing.¹⁷

¹⁴ Wakhid, S.Pd, Wawancara Oleh Peneliti, 13 September 2021, Pukul 10.20 WIB.

¹⁵ Wakhid, S.Pd, Wawancara Oleh Peneliti, 13 September 2021, Pukul 10.20 WIB.

¹⁶ Muhibatul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, 20 September 2021, Pukul 15.30 WIB.

¹⁷ Sri Suyanti, Wawancara Oleh Peneliti, 19 September 2021, Pukul 14.30 WIB.

Selanjutnya, banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap kegiatan belajar anaknya, baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat mengerjakan tugas. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Zuroh yang mengatakan bahwa para orang tua kurang dalam memperhatikan anak karena mereka fokus dan terikat oleh pekerjaan masing-masing, karena kebanyakan dari para orang tua peserta didik bermata pencaharian petani dan pabrik. Sehingga kurangnya perhatian dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua.¹⁸ Yang terakhir sebagian orang tua mengatakan bahwa mereka melihat dan membuka kembali tugas anaknya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Zuroh jika ia selalu mengontrol kembali apa yang telah anak pelajari selama pembelajaran jarak jauh.¹⁹

Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Muhibatul Ulum mengenai apa peran bapak/ibu sebagai orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh, kemudian ibu Muhibatul Ulum mengatakan bahwa ketika anak sudah selesai melaksanakan pembelajaran jarak jauh, ia selalu bertanya tentang bagaimana pembelajaran hari ini, mengecek tugasnya, dan mendampingi serta membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada pihak madrasah.²⁰ Kemudian Ibu Sri Suyanti juga mengatakan bahwa selalu memperhatikan anak ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, memantau dan menemani anak. Akan tetapi tidak sepenuhnya menemani dan memantau.

¹⁸ Zuroh, Wawancara Oleh Peneliti, 19 September 2021, Pukul 11.10 WIB.

¹⁹ Zuroh, Wawancara Oleh Peneliti, 19 September 2021, Pukul 11.10 WIB.

²⁰ Muhibatul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, 20 September 2021, Pukul 15.30 WIB.

Hal itu dilakukan apabila tidak sibuk bekerja dan untuk pengecekan buku ia jarang melakukan.²¹

Senada dengan Ibu Naisyah yang menambahkan bahwa selalu mengingatkan anak untuk belajar jarak jauh, berusaha menemani anak ketika belajar, dan memberikan pendampingan yang dibutuhkan anak untuk menunjang belajarnya. Akan tetapi untuk saat ini anak hanya bisa memakai *handphone* keluarga untuk belajar dan berusaha agar anak belajar dengan rajin²² Tak luput dengan itu saja, hasil wawancara dengan Ibu Sri Asih mengatakan hal lain, bahwa sebagai orang tua berusaha sebaik mungkin dalam membimbing anak terlebih lagi saat ini sedang dilakukan pembelajaran jarak jauh, jadi selalu bisa mengingatkan anak agar tidak lupa, dan memberikan hal terbaik agar anak berprestasi dan dapat menumbuhkan minat belajar anak yang menurun.²³

Selain itu juga senada dengan pernyataan Ibu Zuroh juga mengenai apa peran bapak/ibu sebagai orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh, yang dinyatakan bahwa sebagai orang sudah memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak akan tetapi, karena kesibukan orang tua yang bekerja sebagai buruh di pabrik dan petani membuat para orang tua kurang dalam memberikan perhatian kepada anak, terlebih lagi mendampingi anak dalam belajar. Sebagai orang tua yang melaksanakan kewajiban terhadap anak selalu berusaha agar anak merasa diperhatikan meskipun tidak setiap saat ada.²⁴

²¹ Sri Suyanti, Wawancara Oleh Peneliti, 20 September 2021, Pukul 12.45 WIB.

²² Naisyah, Wawancara Oleh Peneliti, 22 September 2021, Pukul 14.15 WIB.

²³ Sri Asih, Wawancara Oleh Peneliti, 17 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

²⁴ Zuroh, Wawancara Oleh Peneliti, 23 September 2021, Pukul 11.00 WIB.

Pernyataan diatas juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Kustinah yang mengatakan bahwa membimbing dan memahami anak pada jaman sekarang dikatakan kurang maksimal, karena pemahaman terkait pembelajaran anak pada kebanyakan orang tua bisa dikatakan juga kurang paham akan materi, jadi para orang tua hanya bisa memantau anak apakah sudah melaksanakan pembelajaran jarak jauh apa belum, terkadang juga jika kesusahan dalam mengerjakan tugas para orang tua menyuruh anak meminta bantuan kepada orang terdekat.”²⁵

2. Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU Matholi’ul Falah Jepang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Menurut Bapak Wakhid selaku waka kurikulum MI NU Matholi’ul Falah Jepang mengatakan bahwa dalam membimbing dan mengarahkan anak, orang tua punya cara dan pola yang berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga yang lainnya. Cara dan pola itu termasuk sebuah gambaran dari sikap dan perilaku masing-masing orangtua untuk berinteraksi, berkomunikasi, selama melakukan suatu pembimbingan.²⁶ Adapun hal yang dilakukan para orangtua dalam memberikan pembimbingan terhadap anaknya meliputi, mengarahkan, memberikan sebuah perhatian, menasehati, memberi suatu peraturan, membudayakan belajar disiplin, memberi dukungan, memberikan apresiasi berupa pemberian hadiah, dan juga tak luput dengan memberikan sebuah hukuman. Dengan hal-hal tersebut harapannya dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar anak

²⁵ Kustinah, Wawancara Oleh Peneliti, 26 September 2021, Pukul 10.20 WIB.

²⁶ Wakhid, S.Pd, Wawancara Oleh Peneliti, 13 September 2021, Pukul 10.20 WIB.

dan berkembang menjadi sebuah prestasi yang gemilang.²⁷

Dalam menumbuhkan minat belajar anak saat pembelajaran jarak jauh rata-rata hanya memberikan sebuah nasehat atau arahan agar anaknya mau belajar dan mengerjakan tugas guna meningkatkan minat belajar anaknya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Muhibatul Ulum yang menyatakan bahwa para orangtua hanya menanyakan dan melihat anaknya, jika anaknya sedang memegang buku, maka anaknya sedang mengerjakan tugas.²⁸ Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Ibu Sri Suyanti selaku wali murid kelas VB yang mengatakan bahwa para orang tua hanya mengecek dan berulang kali memberikan nasehat. Apabila anaknya mendapatkan nilai yang bagus dari hasil belajarnya, para orangtua peserta didik selalu memberikan sebuah *reward* berupa hadiah, dan memberikan sebuah hukuman apabila mendapat nilai yang kurang memuaskan. Akan tetapi, hukuman tersebut tidak berupa tindak kekerasan, melainkan memberi anak hukuman untuk mengerjakan soal-soal latihan sampai isi jawaban di buku benar. Sehingga dari hukuman tersebut anak dapat berfikir dan harapannya dapat semakin menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh.²⁹

Kemudian sebagian orangtua peserta didik kurang memiliki waktu untuk anaknya, sehingga anaknya lebih sering belajar dengan temannya maupun belajar sendiri. Ibu Kustinah mengatakan bahwa kebanyakan para orangtua peserta didik sibuk bekerja, sehingga kurangnya interaksi yang terjalin

²⁷ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Falah Jepang, pada tanggal 18 September 2021.

²⁸ Muhibatul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, 20 September 2021, Pukul 15.30 WIB.

²⁹ Sri Suyanti, Wawancara Oleh Peneliti, 19 September 2021, Pukul 14.30 WIB.

antara orangtua dan anak. Bahkan apabila anak sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka akan meminta bantuan ke kakak atau saudara bukan ke orangtuanya.³⁰ Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Naisyah yang mengatakan bahwa anak sering melakukan pengerjaan tugas kepada saudara atau tetangga yang bisa membantu mereka mengerjakan tugas karena kebanyakan dari para orang tua mereka minim pengetahuan dan tidak paham dengan materi pelajaran dari anaknya. Dan juga para orangtua peserta didik disibukkan dengan pekerjaan masing-masing.³¹

Selanjutnya, ada beberapa orangtua yang melakukan pendampingan saat anak mereka melakukan pembelajaran jarak jauh maupun saat mengerjakan tugas. Ibu Muhibatul Ulum mengatakan bahwa para orangtua selalu menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran jarak jauh, apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas, jadi orang tua selalu mendampingi dan mengawasi anak mereka.³² Akan tetapi hal ini tidak dilakukan oleh setiap orangtua, hanya orangtua yang pekerjaannya dirumah atau sedang tidak bekerja saja yang dapat mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas maupun mendampingi dalam belajar.³³

Orangtua juga memberikan pendampingan fasilitas kepada anaknya berupa *handphone* dan kuota. Ibu Sri Asih mengungkapkan bahwa pemberian fasilitas kepada anak guna menunjang pembelajaran jarak jauh yang saat ini sedang

³⁰ Kustinah, Wawancara Oleh Peneliti, 26 September 2021, Pukul 10.20 WIB

³¹ Observasi di rumah Ibu Naisyah, pada tanggal 23 September 2021, Pukul 07.30 WIB.

³² Muhibatul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, 20 September 2021, Pukul 15.30 WIB.

³³ Observasi di rumah Ibu Muhibatul Ulum, pada tanggal 21 September 2021, Pukul 07.15 WIB.

dilaksanakan di rumah masing-masing.³⁴ Akan tetapi tidak semua orangtua memberikan pendampingan ini. Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Naisyah yang mengatakan bahwa kebanyakan dari peserta didik masih memakai *handphone* milik orangtuanya. Jadi, para peserta didik saat mengerjakan tugas harus menunggu orangtua mereka pulang dari bekerja baru mengerjakan tugas sekolah.³⁵

Dalam kaitannya dengan penelitian minat ini, peneliti mengamati terkait dengan tingkah laku anak terhadap pembelajaran jarak jauh yang lebih dituangkan ke dalam tingkah laku anak berupa antusiasme (semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh), keseriusan (aktif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan kepada guru), keaktifan (berani menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas tepat waktu), terhadap pelajaran yang sedang dipelajari.³⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V MI NU Matholi'ul Falah Jepang bahwa peneliti mendapatkan sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari kelas VA 6 anak dan kelas VB 6 anak yang kebanyakan dari mereka menyukai beberapa pelajaran yang menurut mereka menyenangkan, mudah dipahami, tidak membosankan, dan juga tentunya tidak rumit ataupun sulit jika ada tugas dari guru. Dalam pembelajaran jarak jauh ini mereka memiliki beragam respon. Seperti pernyataan oleh Syifahun Nafis peserta didik kelas VB yang mengatakan bahwa sebagian dari peserta didik ada yang antusias karena di dampingi orangtuanya, namun sebagian dari mereka belajar sendiri dan

³⁴ Sri Asih, Wawancara Oleh Peneliti, 17 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

³⁵ Observasi di rumah Ibu Naisyah, pada tanggal 23 September 2021, Pukul 07.30 WIB.

³⁶ Observasi di Rumah Peserta Didik Kelas V MI NU Matholi'ul Falah Jepang, pada tanggal 24 September 2021, Pukul 07.10 WIB.

minimnya fasilitas yang diberikan orang tuanya.³⁷ Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat belajar peserta didik, meskipun mereka ada yang tidak didampingi akan tetapi setelah orangtuanya selesai bekerja selalu memberikan perhatian dan nasehat yang baik agar anak lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dengan begitu anak akan mudah dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajarnya lagi, agar nantinya mendapatkan nilai yang tinggi dari guru.³⁸ Nisrina Diana mengatakan bahwa jika ada pembelajaran yang menurut mereka sulit, tidak menyenangkan dan membosankan, maka peserta didik akan menurun antusiasnya, tidak fokus dan monoton (tidak aktif) dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.³⁹

3. Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MI NU Matholi'ul Falah Jepang pembelajaran di madrasah dilakukan secara jarak jauh. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Kementerian Agama yang membuat kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dikarenakan tingginya kasus covid-19 di Kabupaten Kudus yang menyebabkan terhentinya proses pembelajaran dimasing-masing satuan pendidikan. Terkhusus pembelajaran di MI NU Matholi'ul Falah Jepang yang menjalankan proses pembelajaran jarak jauh kurang lebih selama 1,5 tahun dengan menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan tidak

³⁷ Syifahun Nafis, Wawancara Oleh Peneliti, 14 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

³⁸ Observasi di Rumah Aulia Nanda Fuziyah, pada tanggal 15 September 2021, Pukul 16.15 WIB.

³⁹ Nisrina Diana, Wawancara Oleh Peneliti, 15 September 2021, Pukul 09.15 WIB.

adanya aktivitas pembelajaran tatap muka antara pendidik dan peserta didik didalam kelas.⁴⁰

Bapak Mohtar selaku Kepala Madrasah MI NU Matholi'ul Falah Jepang menjelaskan terkait dengan kebijakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran di MI NU Matholi'ul Falah Jepang untuk sementara waktu dilakukan secara jarak jauh sesuai dengan arahan dari Kementerian Agama (Kemenag) yang mewajibkan semua pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan kurikulum 2013. Maka dari itu, pembelajaran jarak jauh ini memerlukan adanya aplikasi yang menunjang agar materi dapat tersampaikan, dipahami, dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Adapun aplikasi yang digunakan oleh MI NU Matholi'ul Falah Jepang adalah aplikasi *WhatsApp*. Sebelum menetapkan, terlebih dahulu pihak madrasah melakukan sosialisasi kepada wali peserta didik terkait dengan media *whatsApp* grup guna menunjang pembelajaran jarak jauh sehingga para orang tua bisa memantau aktivitas belajar anak selama di rumah.⁴¹

Guru kelas VA Ibu Mukhoyaroh mengungkapkan bahwa sejauh ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* grup. Menurutnya aplikasi tersebut digunakan karena mudah dioperasikan, menghemat waktu, sudah menjadi hal umum dikalangan masyarakat, dan tentunya memiliki banyak fitur. Aplikasi *WhatsApp* tersebut digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, Mulai dari mengirimkan informasi, pemberian jadwal

⁴⁰ Observasi di MI NU Matholi'ul Falah Jepang, pada tanggal 13 September 2021.

⁴¹ Mohtar, S.Pd.I, Wawancara Oleh Peneliti, 8 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

pembelajaran, pemberian tugas, pemberian materi, dan juga pengumpulan tugas.⁴²

Seiring dengan berjalannya waktu tingkat kasus covid-19 di Kabupaten Kudus saat ini mengalami penurunan kasus yang cukup signifikan, yaitu memasuki level 2 yang artinya kesempatan bagus untuk satuan pendidikan dalam menjalankan pembelajaran tatap muka. Khususnya bagi MI NU Matholi'ul Falah yang sudah menunggu kabar baik ini agar pembelajaran dapat berjalan normal kembali.⁴³ Dari hasil rapat Kementerian Agama Kabupaten Kudus (Kemenag) pada bulan Agustus kemarin menyerukan kepada seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Kudus untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Akan tetapi pada pembelajaran ini tidak sepenuhnya 100% kembali normal.⁴⁴

Pernyataan diatas disampaikan oleh Bapak Mohtar selaku Kepala Madrasah MI NU Matholi'ul Falah Jepang, yang mengatakan bahwa pada pembelajaran saat ini dilakukan dengan tatap muka akan tetapi pada pembelajaran ini tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan normal 100%. Jadi, peserta didik yang berangkat sekolah hanya 50% dilakukan secara bergantian. Dengan demikian, pihak madrasah juga sangat ketat dalam menerapkan protokol kesehatan. Agar nantinya tidak ada penyebaran virus pada peserta didik.⁴⁵

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki sebuah perencanaan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan

⁴² Mukhoyaroh, S.Pd.I, Wawancara Oleh Peneliti, 9 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁴³ Observasi di MI NU Matholi'ul Falah Jepang, pada tanggal 13 September 2021.

⁴⁴ Mohtar, S.Pd.I, Wawancara Oleh Peneliti, 8 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁵ Mohtar, S.Pd.I, Wawancara Oleh Peneliti, 8 September 2021, Pukul 09.30 WIB.

yang diharapkan. Proses pembelajaran jarak jauh ini membuat anak lebih mudah dan mandiri dalam menjalankan pembelajaran di rumah masing-masing. Ibu Mukhoyyroh selaku guru kelas VA mengatakan bahwa pada pembelajaran jarak jauh peserta didik dibekali oleh guru dengan diberikan video pembelajaran yang bertujuan agar anak dapat memahami materi dengan baik. Sehingga anak dapat meresapi isi materi melalui video yang diberikan oleh guru dan dapat mengaplikasikannya melalui latihan-latihan soal yang sudah diberikan setelah melihat video tersebut.⁴⁶ Selain pembelajaran jarak jauh, yang melaksanakan pembelajaran di madrasah tidak kalah antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dari pihak madrasah dan guru pengampu juga memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.⁴⁷

Aulia Nanda Fauziah salah satu peserta didik kelas VA di MI NU Matholi'ul Falah, mengatakan bahwa pada awal pembelajaran di madrasah awalnya hanya diberikan materi dan soal-soal untuk dikerjakan tanpa dibarengi dengan materi pendukung atau penjelasan terkait materi, sehingga banyak peserta didik yang tidak paham, bingung dengan soal-soal yang diberikan. Akan tetapi setelah berjalannya waktu pemberian materi dan tugas dibuat dengan menggunakan bantuan video pembelajaran, dari sinilah para peserta didik mulai memahami isi materi dan bisa mengerjakan soal-soal tanpa harus bertanya kepada orang tua.⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Asih selaku wali peserta didik dari Aulia Nanda Fauziah

⁴⁶ Mukhoyyarah, S.Pd.I, Wawancara Oleh Peneliti, 9 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁴⁷ Observasi di MI NU Matholi'ul Falah Jepang, pada tanggal 16 September 2021.

⁴⁸ Observasi di rumah Aulia Nanda Fauziah, pada tanggal 13 September 2021, Pukul 08.45 WIB.

pada saat melihat proses pembelajaran berlangsung, yang menyatakan bahwa pembelajaran di madrasah terkadang membuat peserta didik bosan, kurang dalam memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu para guru semakin lebih kreatif dan inovatif dalam membuat peserta didik memahami materi pelajaran, bahkan sekarang juga peserta didik lebih suka belajar sendiri dan jarang bertanya kepada para orang tua.⁴⁹ Hal tersebut peneliti temukan pada saat melakukan observasi langsung saat pemberlajaran jarak jauh berlangsung. Peneliti menemukan bahwa ternyata ungkapan ibu Sri Asih terkait pembelajaran daring tersebut memang benar adanya.⁵⁰

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Mukhoyyaroh selaku wali kelas VA, yang menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran daring peserta didik sekarang dibuat bervariasi, dari guru pengampu mata pelajaran masing-masing sekarang banyak yang menggunakan video pembelajaran agar peserta didik semangat belajar dan lebih mudah dalam memahami isi materi.⁵¹

Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini tugas guru hanyalah sebagai fasilitator, dan peserta didik sepenuhnya belajar secara mandiri dan di tuntut untuk aktif, kreatif, inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ibu Mukhoyyaroh, selaku wali kelas VA mengatakan bahwa dengan memahami materi yang diberikan oleh guru pengampu dengan berbagai macam metode, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu teorinya saja akan tetapi juga dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari

⁴⁹ Observasi di rumah Ibu Sri Asih, pada tanggal 17 September 2021, Pukul 07.10 WIB.

⁵⁰ Observasi di Rumah Ibu Sri Asih, pada tanggal 17 September 2021, Pukul 07.30 WIB.

⁵¹ Mukhoyyaroh, S.Pd.I, Wawancara Oleh Peneliti, 9 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

sebagai bahan ajar mereka. Proses pembelajaran jarak jauh ini dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu menggunakan whatsApp grup dan Google form guna menunjang pembelajaran. Akan tetapi tidak semua peserta didik dapat mengerjakan tugas tepat waktu karena kebanyakan dari mereka menggunakan hp orang tua, bukan milik pribadi.⁵²

Tabel 4.7 Lembar Mutoba'ah MI NU Matholi'ul Falah Jepang

No.	Mata Pelajaran	Tugas Belajar	Keterangan
1.	Matematika	Mengerjakan soal akm hal 41 di Lks	- Jarak jauh - Tuntas - Terpantau
2.	Ipa	Mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian hal 51-53 dilajut hal 54-57	- Jarak jauh - Tuntas - Terpantau

Pada tabel 4.7 di atas bertujuan untuk menunjukkan bahwa guru pengampu diwajibkan memberikan tugas melalui whatsApp grup yang dipantau langsung oleh kepala sekolah, wali kelas, guru pengampu mata pelajaran lainnya dan juga tentunya wali peserta didik. Hal ini dilakukan agar wali peserta didik dapat menyampaikan semua informasi terkait dengan tugas sekolah dan pembelajaran harian kepada anak-anaknya.⁵³ Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik kelas VB bernama Syifahun Nafis, yang mengatakan bahwa dalam pemberian tugas lebih mudah dan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas, pemberian tugas juga tidak pada jam saat itu juga, akan tetapi diberikan waktu untuk pengumpulan tugas

⁵² Mukhoyyaroh, S.Pd.I, Wawancara Oleh Peneliti, 9 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁵³ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Falah Jepang, pada tanggal 17 September 2021.

sampai jam malam.⁵⁴ Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Kamilatul Fikriyyah selaku wali kelas VB, mengatakan bahwa dalam pengumpulan tugas sudah terjadwalkan oleh pihak madrasah yaitu maksimal jam 8 malam kecuali, untuk tugas pekerjaan rumah dikumpulkan saat peserta didik mendapatkan jadwal untuk datang ke madrasah. Hal ini pihak madrasah buat terjadwal karena tidak semua peserta didik mempunyai hp sendiri, kebanyakan dari mereka memakai hp orang tua yang kalau setiap pagi dibawa kerja.⁵⁵

Dari informasi dan hasil observasi diatas, peneliti dapat menilai bahwa evaluasi dan pemberian tugas dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh selama ini. Peserta didik tidak hanya diberikan materi saja akan tetapi juga didampingi dengan tugas-tugas agar nantinya teori yang telah mereka pelajari dapat langsung tersalurkan dalam memahami uraian tugas. Dari sinilah guru dapat mengukur seberapa jauh peserta didiknya dalam memahami materi yang diberikan. Baik itu dari segi akademik, keterampilan anak dalam mengerjakan tugas, dan kecakapan anak dalam mengerti isi materi pelajaran selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.⁵⁶

Terkait dengan pembelajaran di madrasah juga tak luput dari perhatian guru, guru akan lebih mudah dan leluasa dalam memahami peserta didik saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Ibu kamilatul Fikriyyah selaku guru kelas VB mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan 50% jadi guru lebih mudah mengatur peserta didik dan lebih mudah menjangkau

⁵⁴ Syifahun Nafis, Wawancara Oleh Peneliti, 14 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁵ Kamilatul Fikriyyah, S.Pd, Wawancara Oleh Peneliti, 9 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

⁵⁶ Observasi di MI NU Matholi'ul Falah Jepang, pada tanggal 17 September 2021.

anak didiknya saat pemberian materi mapupun tugas berlangsung. Karena pada pembelajaran jarak jauh masih ada beberapa peserta didik yang tidak bertanggung jawab untuk mengumpulkan tugas. Padahal kelonggaran waktu sudah diberikan oleh guru, dan faktanya masih ada segelintir peserta didik yang malas mengerjakan tugas. Dalam proses pembelajaran peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dirumah masing-masing.⁵⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Peran orang tua dalam mendampingi anak untuk menumbuhkan minat belajarnya merupakan hal yang sangat sentral didalam keluarga.⁵⁸ Dari lingkungan keluarga didikan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya sangat berperan terhadap peningkatan minat belajar anak. Selain itu, dalam menjalin hubungan yang baik kepada anak merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua. Pengaruh orang tua dalam keterlibatan pada keberhasilan akademik anak tidak boleh lagi diremehkan. Pentingnya suatu keberhasilan sistem pendukung yang diperoleh peserta didik dari rumah juga sama pentingnya sebagai fondasi dari otaknya, kerja keras dan genetika yang semuanya bekerja dalam pencapaian anak pada tujuan hidup.⁵⁹ Karena, berjalannya suatu

⁵⁷ Kamilatul Fikriyyah, S.Pd, Wawancara Oleh Peneliti, 9 September 2021, Pukul 10.00 WIB

⁵⁸ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten:3M Karya, 2020), 5.

⁵⁹ Chairiniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 29.

pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga yang harmonis, dimana lingkungan keluarga menjadi peran yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan dan juga akan menjadi pengaruh yang besar bagi anak dalam menumbuhkan minat belajarnya.

Menumbuhkan minat belajar anak merupakan bentuk tugas orang tua dalam membimbingnya.⁶⁰ Bentuk tersebut dapat berupa perhatian orang tua yang berisi tentang bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, dan pemenuhan fasilitas belajar. Semua ini dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang lebih maksimal. Akan tetapi, sebagian orang tua ada yang hanya menasihati tanpa memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup. Hal ini para orang tua lakukan karena mereka fokus dan terikat oleh pekerjaan masing-masing, karena kebanyakan dari para orang tua peserta didik bermata pencaharian petani dan buruh pabrik. Sehingga kurangnya perhatian dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua. Selain itu, ada juga para orang tua yang memberikan arahan kepada anaknya terkait dengan mengingatkan anak untuk belajar, memberikan nasihat agar anak dapat fokus dalam belajar, tidak bermain *gadget* (gawai) secara terus-menerus, dan menemani anak dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing. Semua itu terjadi karena perbedaan pekerjaan yang terikat pada orang tua peserta didik. Namun, semangat peserta didik dalam menumbuhkan minat belajarnya tidak akan luntur, meskipun orang tua mereka sibuk dengan pekerjaannya, akan tetapi masih ada anggota keluarga

⁶⁰ Arindra Evandian Bhagaskara,dkk. “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2021, 183.

lain yang mendukung dan mengarahkan belajarnya, baik itu saudara kandung maupun sepupu.⁶¹

2. Analisis Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Minat belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang diminati dan akan secara terus menerus diperhatikan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang tanpa adanya sebuah batasan waktu.⁶² Dengan kaitannya, minat belajar pada pembelajaran jarak jauh ini dikaitkan dengan minat belajar terhadap tingkah laku dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini lebih dituangkan ke dalam tingkah laku anak berupa antusiasme (semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh), keseriusan (aktif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan kepada guru), keaktifan (berani menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas tepat waktu), terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Yang berarti semangat anak dalam mengikuti pembelajaran dan dalam minatnya belajar tergantung pada arahan, nasihat dan fasilitas yang diberikan orang tua kepada anaknya. Karena kebanyakan dari mereka banyak yang minim akan perhatian dari orang tua juga minim akan fasilitas yang disediakan oleh orang tua mereka. Hal ini membuat menurunnya anak dalam minat belajarnya. Selain itu para orang tua disibukkan dengan bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak mereka belajar, merasa kurang diperhatikan menjadi faktor menurunnya minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, sebagian dari orang tua peserta didik meluangkan waktunya untuk menemani anaknya belajar, memberikan perhatian, arahan, nasihat. Dari hal inilah

⁶¹ Anita Wardani & Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 778.

⁶² Ahmad Fikri Amrullah, *Managemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta:Kencana, 2021), 41.

yang akan membuat anak bersemangat dalam belajar dan dalam menumbuhkan minatnya dalam belajar. Namun, jika ada pembelajaran yang menurut mereka sulit, tidak menyenangkan dan membosankan, maka peserta didik akan menurun antusiasnya, tidak fokus dan monoton (tidak aktif) dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dan menurunkan minat belajarnya. Maka dari itu, perlunya pendampingan, keikutsertaan orang tua dalam belajar anaknya, pemberian nasihat dan arahan menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan anak dalam menumbuhkan minat belajarnya.

3. Analisis Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Penerapan pembelajaran di MI NU Matholi'ul Falah Jepang menggunakan jarak jauh kurang lebih selama 1,5 tahun dengan menerapkan kurikulum 2013 sebagai bahan ajarnya. Hal ini dikarenakan tingginya kasus covid-19 di Kabupaten Kudus yang menyebabkan terhentinya proses pembelajaran dimasing-masing satuan pendidikan. Maka dari itu, pihak guru melakukan diskusi kepada kepala sekolah dan mengikutsertakan wali peserta didik tentang penggunaan aplikasi apa yang mudah dan dapat dioperasikan oleh peserta didik dalam menunjang proses belajar mengajar. Dan dari hasil kesepakatan beberapa pihak, mereka setuju untuk menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk dilakukan proses pembelajaran. Sehingga saat ini proses belajar mengajar pembelajaran jarak jauh di madrasah sendiri dilakukan dengan menggunakan media grup *whatsapp* yang dipantau langsung oleh Ibu/Bapak guru serta para orang tua peserta didik sehingga pembelajaran tersampaikan dengan baik.⁶³

⁶³ Arindra Evandian Bhagaskara,dkk. "Pembelajaran Dalam Jaringan (DARINNG) Berbasis Whatsapp di SD Yapita," Zahra :

Seiring berjalannya waktu kasus covid-19 mulai rendah, khususnya di Kabupaten Kudus yang berada pada level 2, yang artinya belajar tatap muka menjadi kesempatan bagus pada satuan pendidikan. Khususnya di MI NU Matholi'ul Falah yang saat ini menggunakan pembelajaran tatap muka meski tidak 100% terjadi, hal ini sesuai dengan anjuran Kementerian Agama. Maka dari itu, untuk menjalankan pembelajaran tatap muka, pihak madrasah harus menyiapkan sarana dan prasarana tambahan, seperti kebersihan, sarana sanitasi dan fasilitas kesehatan yaitu area cuci tangan dengan air mengalir dan menyediakan handsanitizer pada setiap ruang kelas maupun kantor.⁶⁴

Proses pembelajaran ini tentunya memiliki sebuah perencanaan yang nantinya dari perencanaan yang sudah dibentuk dapat tercapai sesuai dengan harapan dan tujuan. Dari harapan dan tujuan tersebut perlunya sebuah multi peran seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Berikut merupakan beberapa kategori peran seorang guru secara terperinci.⁶⁵

- a. Pendiagnosa perilaku awal peserta didik, dalam hal ini kedekatan antara pendidik dan peserta didik memiliki poin penting karena dari sinilah pendidik tau akan perilaku-perilaku muridnya. Selain itu, pendidik juga tau akan kebutuhan materi pelajaran yang dapat dilihat dari minat dan bakat peserta didik.

Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, 2021, 18.

⁶⁴ Tanuwijaya, N.S., & Tambunan, W. "Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid-19 : (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2021, 86.

⁶⁵ Taranindya Zulhi Amalia, Peran Guru Anak Usia Dini Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar di Raudlatul Athfal/PAUD, *Indonesia Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2020, 31.

- b. Perencana RPP, melalui perencanaan ini pendidik dapat merencanakan sebuah materi dalam pelajaran sesuai dengan kapasitasnya sehingga pembelajaran dapat menjadi terarah.
- c. Pelaksana pembelajaran, dalam kaitannya memiliki beberapa tugas yaitu memberikan penguatan kepada peserta didik baik melalui lisan, sikap maupun tulisan, memantau kegiatan peserta didik dari hal formal maupun non formal, memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengasah pola pikirnya, bertanya dan merespon pertanyaan peserta didik.
- d. Pelaksana administrasi, pendidik hendaknya harus lebih memperhatikan dan memahami peserta didiknya serta tidak bertumpu pada administrasi dari pihak madrasah dan tata usaha.
- e. Komunikator, pendidik harus dapat menjadi penyampai informasi secara mendalam kepada peserta didik, wali peserta didik dan lembaga. Karena pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan baik.
- f. Pengembang *Life Skills*, pendidik termasuk sebagai pengarah keterampilan hidup peserta didik, selain itu pendidik juga perlu mengembangkan keterampilan sesuai dengan berkembangnya zaman.
- g. Pengembangan Potensi Anak, disini pendidik berperan dalam mencari cara bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai pengembang potensi pendidik berperan sebagai pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator.
- h. Pengembang Kurikulum, dalam kaitannya pendidik berperan penting sebagai perencana, pelaksana dan penilai.

Dari keterangan diatas, diharapkan peran dari pendidik ini agar proses pembelajaran jarak jauh ini memiliki tujuan sehingga anak lebih mudah dan mandiri dalam menjalankan pembelajaran di rumah masing-masing. Karena, dari peran pendidik inilah

mereka dibekali keterampilan dalam berpikir dengan diberikannya video pembelajaran dari *YouTube* yang bertujuan agar anak dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dilakukan agar anak dapat meresapi isi materi melalui video yang diberikan oleh guru dan dapat mengaplikasikannya melalui latihan-latihan soal yang sudah diberikan setelah melihat video tersebut.

Proses pembelajaran dilakukan melalui teknologi aplikasi digital berupa WhatsApp, dimana pada aplikasi tersebut dibuatkan grup untuk menunjang berbagai informasi, baik itu tugas maupun hal-hal terkait dengan pembelajaran di madrasah. Di dalam grup WhatsApp tersebut dipantau langsung oleh kepala sekolah, guru-guru, dan wali murid. Sehingga dengan adanya pengembangan teknologi pembelajaran di madrasah ini maupun pada satuan pendidikan lainnya dapat terkendali dengan semestinya.⁶⁶

Pengembangan Teknologi informasi dan Komunikasi yang semakin pesat ini tentunya membawa dampak yang besar untuk dunia, terutama pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan sendiri sekarang lebih dituntut untuk mengikuti pesatnya perkembangan teknologi saat ini guna meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tersebut terutama dalam memanfaatkan sistem pembelajaran jarak jauh. Karena sistem pembelajaran jarak jauh ini nantinya akan menjadi sebuah terobosan besar yang sedang dikembangkan guna memenuhi pendidikan dimasa depan. Untuk menjadikan sebuah pendidikan berjalan dengan baik perlunya sebuah efektivitas guna menjadikan penentu keberhasilan pendidikan yang

⁶⁶ Arindra Evandian Bhagaskara,dkk. "Pembelajaran Dalam Jaringan (DARINNG) Berbasis Whatsapp di SD Yapita," *Zahra : Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, 2021, 18.

sedang dilaksanakan secara jarak jauh, diantaranya yaitu sebagai berikut :⁶⁷

- a. Teknologi, dengan teknologi membuat pengelolaan jaringan menjadikan adanya dorongan yang disinkronisasi dan diasinkronisasi. Maka dari itu, dalam hal ini peserta didik memerlukan akses yang mudah dan dapat dijangkau serta jaringan yang kuat guna dapat memenuhi kebutuhan dalam belajar.
- b. Karakteristik Pendidik, dengan hal karakteristik pendidik sendiri diharapkan para pendidik dapat memainkan perannya sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Disini, pendidik bukanlah sebuah teknologi, melainkan sebuah instruktur yang dapat menentukan keefektifitasan dalam pembelajaran. Karena dari pendidik dan efektifitasnya dalam memainkan perannya menjadi penunjang keberhasilan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.
- c. Karakteristik Peserta didik, dengan karakteristik peserta didik dapat dilihat bahwa mereka memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dengan begitu peserta didik yang tidak memiliki kemampuan dan disiplin belajar yang kuat akan lebih mudah menerima materi pelajaran secara tatap muka dibandingkan dengan peserta didik yang pintar, disiplin yang kuat dalam belajarnya, akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan dalam pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di MI NU Matholi'ul Falah Jepang sudah menggunakan teknologi informasi yang mendukung dalam pembelajaran jarak jauh sehari-hari. Termasuk juga dalam tahap evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pemberian tugas melalui

⁶⁷ Roman Andriyanto dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, (2019), 58.

WhatsApp grup, hal ini dilakukan agar pendidik tau sampai mana peserta didik paham terhadap materi yang telah disampaikan. Tak terkecuali juga dalam proses pembelajaran tatap muka peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daripada mengikuti pembelajaran jarak jauh dirumah masing-masing. Hal ini karena terlalu lamanya proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi, sehingga membuat anak bosan, ada juga yang tidak memahami materi. Maka dari itu, dengan diberlakukannya sistem pembelajaran tatap muka dapat mengurangi ketidak antusiasnya anak terhadap pembelajaran. Pembelajaran menjadi bangkit kembali sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak yang dulunya luntur mulai membaik hari demi hari, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi menyenangkan dan memunculkan lingkungan belajar yang beragam.⁶⁸

⁶⁸ Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," Fikrotuna : *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, 2018, 863.